



# LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 6 Nomor 1, Juni 2020

P-ISSN : 2527-7561

E-ISSN : 2722-3809

## Perpektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Abraham Tefbana<sup>1</sup>, Djoys Anneke Rantung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, [tefbana.abraham@gmail.com](mailto:tefbana.abraham@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Indonesia, [djoys.anneke@uki.ac.id](mailto:djoys.anneke@uki.ac.id)

**Abstract:** This article examines a Christian Religious Education perspective on Disaster theology and the role of the Church. The author defines and seeks to explain about disasters; both natural disaster and non-natural disasters and their causal factors. The author will explain the perspective of Christian Religious Education about the Covid-19 pandemic and the role of Churches in dealing with it. This study is considered necessary and important, as enlightenment and learning for society in general and especially Christians that disaster is an inseparable part of human life. The Bible describes the various disaster that occur in the lives of God's presence in educating and punishing His people. This study uses qualitative methods and descriptive type, because it provides information and understanding of the contents and quality of the contents of the research object.

*Keywords: Disaster Theology, Christian Religious Education and the Role of the Church.*

**Abstrak:** Artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah perspektif Pendidikan Agama Kristen terhadap Teologi Kebencanaan dan peran gereja. Mendefinisikan dan menjelaskan mengenai bencana alam maupun bencana non-alam serta berbagai faktor penyebabnya. Menjelaskan perspektif Pendidikan Agama Kristen tentang pandemik covid-19 dan peran gereja-gereja dalam menghadapinya. Kajian ini dipandang perlu, sebagai pencerahan dan pembelajaran bagi umat Tuhan (umat Kristen) bahwa bencana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Alkitab menjelaskan tentang berbagai bencana terjadi dalam kehidupan umat pilihan Allah, sebagai bagian dari kehadiran Allah dalam mendidik dan menghukum umat-Nya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berjenis deskriptif, karena

memberikan informasi dan pemahaman mengenai isi dan kualitas isi dari objek penelitian.

**Kata Kunci:** *Teologi Kebencanaan, Pendidikan Agama Kristen dan Peran Gereja.*

## Pendahuluan

Teologi diartikan sebagai pengetahuan tentang ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci).<sup>1</sup> Sedangkan bencana diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan; kecelakaan; bahaya.<sup>2</sup> Dengan demikian, maka secara etimologis teologi bencana diartikan sebagai pengetahuan tentang Tuhan dan berbagai peristiwa yang terjadi dan menyebabkan kecelakaan, penderitaan dan kerugian bagi kehidupan manusia.

Bencana alam merupakan peristiwa alamiah yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dari generasi ke generasi. Setiap hari media memberitakan mengenai bencana banjir, gempa bumi dan berbagai jenis bencana alam lainnya. Misalnya: Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.<sup>3</sup> Belum lama berselang liputan 6 memberitakan mengenai Presiden Joko Widodo menetapkan COVID 19 sebagai bencana nasional karena telah melanda dan melumpuhkan seluruh dunia. Liputan 6 kembali memberitakan bahwa Jakarta - Bagai abu di atas tanggul, sejumlah negara yang sedang kelimpungan menghadapi wabah Virus Corona COVID-19 juga terancam oleh bencana alam dalam beberapa bulan ke depan.

Melansir *DW Indonesia*, Jumat (17/4/2020), cuaca ekstrem semisal badai, gelombang panas dan bencana banjir diprediksi akan melanda sejumlah kawasan Asia, dari India hingga Filipina, tahun ini. "India yang saat ini sedang lumpuh oleh karantina total akan memasuki musim siklon pada dua pekan mendatang", kata Kamal Kishore dari otoritas kebencanaan nasional.<sup>4</sup> Liputan6.com, Deli Serdang. Meluapnya air Sungai Seruai menyebabkan bencana alam banjir bandang dan Kecamatan Sibiru-biru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (Sumut) Dalam peristiwa yang terjadi pada Selasa, 14 April 2020, pukul 16.00 WIB, seorang warga ditemukan meninggal dunia.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2011, <http://www.kamusbesar.com/38643/surrealisme>. Diakses, 20 April 2020.

<sup>2</sup>Bahasa.

<sup>3</sup><https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>. Diakses, 22 April 2020

<sup>4</sup><https://www.liputan6.com/global/read/4230408/pandemi-corona-covid-19-belum-usai-bencana-alam-diprediksi-melanda-asia>. Diakses, 22 April 2020.

<sup>5</sup><https://www.liputan6.com/regional/read/4228524/sibiru-biru-deli-serdang-diterjang-banjir-bandang-seorang-warga-ditemukan-tewas>. Diakses, 22 April 2020.

Berita-berita mengenai bencana alam ini hanya merupakan contoh dari puluhan dan ratusan berita bencana alam yang terjadi di Indonesia setiap hari bahkan setiap saat.

Melalui tulisan ini penulis ingin membahas tentang bencana secara khusus bencana non-alam yaitu penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). Penulis lebih tertarik membahas covid 19 sebab dampaknya mendunia dan sistemik. Kemudian secara umum akan menimbulkan pertanyaan: Apa sebenarnya covid 19 yang tidak kelihatan tapi sangat menakutkan? Mengapa covid 19 sangat membahayakan dari semua virus?. Sedangkan dari sisi iman kristen timbul pertanyaan: Apakah bencana covid 19 merupakan murka Allah? Bagaimana peran gereja dalam menyikapi covid 19? Apa pelajaran spiritual yang diperoleh dari penyebaran covid 19?

## Metode penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan berjenis deskriptif. Penjelasan pengertian penelitian kualitatif secara etimologis sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata penelitian dari kata dasar teliti yang berarti (1). cermat; saksama; (2). hati-hati; ingat-ingat. Maka kata penelitian berarti (1). Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; (2). Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum; dasar penelitian dengan tujuan mengembangkan teori-teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar suatu disiplin yang lebih baik dari pada hanya memecahkan persoalan praktis.<sup>6</sup> Sedangkan kata kualitatif yaitu berdasarkan mutu: pembangunan pendidikan harus memperhatikan baik segi kualitatif maupun segi kuantitatifnya.<sup>7</sup> Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai isi dan kualitas isi dari objek penelitian. Argumentasi-argumentasi dalam penelitian berkualitas, sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedang pengertian deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya.<sup>8</sup> Metode deskriptif ini dipilih karena ada usaha untuk mendeskripsikan setiap data dan fakta, melalui argumentasi-argumentasi sebagai penjelasan terhadap data dan fakta temuan agar memudahkan dalam mempelajari, memahami dan mempraktekannya dalam pelayanan setiap waktu.

## Pembahasan dan Hasil Penelitian

### A. Teologi kebencanaan

Pembahasan pada bagian ini akan ditinjau dari perspektif umum covid 19 mulai dari pengertian, asal-mula juga jenisnya dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Berikut pembahasan covid 19 dari perspektif Alkitab. Apakah covid ini sebagai

---

<sup>6</sup> Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 22 April 2020.

<sup>7</sup> Bahasa.

<sup>8</sup> Bahasa.

hukuman dari Tuhan? Apakah ini tanda akhir zaman?, dan masing banyak sederet pertanyaan lainnya.

## 1. Pengertian dan Dampak Covid 19.

### a. Pengertian Covid 19.

Pada dasarnya bencana membawa masalah bagi kehidupan manusia. Bencana bisa terjadi karena dari faktor alam murni, tapi juga terjadi karena kelalaian manusia atau factor lainnya. Bencana bisa berbentuk bencana alam, tapi juga bisa bencana non-alam. Dari penjelasan dari pengertian ini, maka bencana covid 19 tergolong bencana non-alam.

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan corona virus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari *flu* sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).<sup>9</sup> WHO melalui Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa, Swis pada Selasa, 11 Februari 2020 mengumumkan bahwa covid-19 adalah nama resmi dari virus corona. Dengan rincian, seperti “co” berarti corona, “vi” mengacu ke virus, “d” untuk diseases, dan 19 merupakan tahun wabah penyakit pertama kali diidentifikasi pada 31 Desember 2019. Sedangkan Komisi Kesehatan Nasional China menyebut sementara Novel Coronavirus Pneumonia (NCP).<sup>10</sup> Sebelumnya, pada saat muncul di Wuhan China pada Desember 2019, dan diberi nama SARS-COV2

### b. Dampak Covid-19

Dari perspektif umum virus corona ini belum begitu lama mewabah, namun sangat terkenal karena dampaknya yang sangat mematikan dan melumpuhkan berbagai aspek kehidupan manusia. Namanya virus tapi dampaknya laksana monster yang sangat menakutkan semua manusia, melumpuhkan aktivitas semua negara yang papar covid-19 karena memerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi sosialisasi masyarakat dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan semua masyarakat harus tinggal di rumah saja (*stay at home*).

Dengan diumumkannya status Karantina Wilayah oleh Presiden Jokowi atas semakin mewabahnya virus corona, maka secara tidak langsung berdampak secara menyeluruh dari segi ekonomi khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Terutama yang pada dasarnya menggantungkan hidupnya baik itu dari berjualan asongan, dari mengojek bahkan nelayan, yang langsung memberikan dampak negatif atas pendapatan mereka, sehingga masyarakat tidak bisa memenuhi kehidupan

---

<sup>9</sup> <https://www.tagar.id/pengertian-corona-vs-covid19>. Diakses, 22 April 2020

<sup>10</sup> Ibid

mereka sehari-hari, khususnya yang memiliki sanak keluarga.<sup>11</sup> Dampak covid 19 dari sisi ekonomi sangat merugikan masyarakat, setelah pemerintah memberlakukan *lockdown* bagi masyarakat. Dampak bagi ekonomi masyarakat kelas bawah seperti pedagang asongan, ojek online juga ojek pangkalan, buruh bangunan dan harian di pabrik-pabrik sangat kebingungan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup setiap hari seperti, bayar cicilan rumah, cicilan motor, bayar kontrakan dan berbagai tanggungan hidup lainnya.

Dampak covid 19 terhadap kesehatan manusia berdasarkan KOMPAS.com bahwa Jumlah pasien terinfeksi corona di dunia, hingga Selasa (22/4/2020) pukul 16.49 WIB mencapai 2.572.776 kasus. Dalam kurun waktu 24 jam, jumlahnya bertambah lebih dari 81.000 kasus. Pasalnya, pada Selasa (21/4/2020) pukul 15.52 WIB, jumlah kasus Covid-19 mencapai 2.491.325 kasus. Dari 2,57 juta orang yang positif terinfeksi Covid-19, 178.550 pasien meninggal dunia dan 701.540 dinyatakan sembuh. Terdapat 210 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19.<sup>12</sup> Data ini merepresentasikan bahwa covid 19 berdampak buruk terhadap kehidupan manusia. Tidak hanya berdampak pada ekonomi dan kesehatan tapi juga dari sisi lain termasuk pariwisata, transportasi, perdagangan, pendidikan dan seluruh lini kehidupan manusia.

TEMPO.CO, Jakarta - Kantor Staf Presiden menggelar rapat bersama Badan Intelijen Negara dan Kepolisian Republik Indonesia. Direktur Keamanan Negara Mabes Polri Brigadir Jenderal Umar Effendi mengatakan melihat ada risiko meningkatnya tindakan kriminal di tengah pandemi Covid-19. "Potensi aksi anarkis dan kriminalitas selalu ada, terutama dalam situasi seperti ini. Untuk itu, kami sudah berkoordinasi hingga level Polsek agar terus mengawasi dan membina," katanya dalam siaran pers KSP, Kamis, 16 April 2020.<sup>13</sup>

JAMBIONE.COM, JAMBI- Karena dampak buruk covid-19, masyarakat dihimbau untuk terus meningkatkan kewaspadaan. Tidak hanya terhadap kesehatan, tapi juga terhadap pelaku kriminal. Bersamaan dengan meningkatnya wabah covid-19, meningkat juga tindak kriminal dimasyarakat. Berdasarkan data dari Jambi One, bahwa dalam dua pekan terakhir ini terjadi sejumlah kasus tindak criminal, seperti pencurian biasa, pencurian kendaraan bermotor (*curanmor*) hingga pencurian dengan kekerasan (*perampokan*). Beberapa diantaranya yang menonjol adalah kasus perampokan keponakan bos Pempek Selamat, Rabu (8/4) pekan lalu.<sup>14</sup> Selain dampak langsung dari covid 19, ada juga efek sampingnya terhadap berbagai sisi kehidupan manusia terutama sisi ekonomi ialah meningkatnya kasus criminal. Menyikap meningkatnya kasus kriminal maka pemerintah berusaha dengan mengadakan

---

<sup>11</sup> <https://www.rasio.co/dampak-covid-19-bagi-masyarakat/>. Diakses, 22/April 2020

<sup>12</sup> <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/22/104546523/update-corona-22-april-257-juta-orang-terinfeksi-701540-sembuh>. Diakses, 22 April 2020

<sup>13</sup> <https://nasional.tempo.co/read/1332227/polri-prediksi-angka-kriminalitas-naik-saat-pandemi-covid-19>. Diakses, 22 April 2020

<sup>14</sup> <https://jambione.com/read/2020/04/13/10244/kriminalitas-meningkat-efek-corona>. Diakses, 22 April 2020

persediaan antisipasi, karena menurunnya daya beli masyarakat akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK), naiknya harga-harga Sembilan bahan pokok (sembako). Jadi dampak dari krisis ekonomi masyarakat ialah timbul dan bahkan meningkatnya tindakan kriminal. Hal ini terjadi karena, masyarakat kesulitan ekonomi dalam membiayai berbagai kebutuhan hidupnya.

## 2. Penyakit Sampar dan Tulah Identik dengan Covid-19

Didalam Alkitab terdapat peristiwa yang terjadi yang mirip dengan covid-19, misalnya tulah-tulah yang terjadi ditanah Mesir karena Firaun raja Mesir itu tidak mau melepaskan umat Israel untuk dibawa Musa keluar dari Mesir. Tulah tidak hanya kepada bangsa Mesir, tapi juga menulahi bangsa Israel akibat sikap hidup mereka yang mencobai Tuhan.

Penyakit 'sampar' adalah penyakit menular; yang akut dan mematikan yang, disebabkan oleh virus, dengan gejala demam tinggi, menceceret, dan luka-luka pada kulit.<sup>15</sup> atau 'tulah' adalah Tulah adalah kemalangan yang disebabkan oleh kutuk, karena perbuatan yang kurang baik terhadap orang tua.<sup>16</sup> Penyakit sampar atau tulah merupakan bencana non-alam yang dicatat didalam Alkitab. Penyakit sampar maupun tulah merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh virus yang mewabah yang membunuh orang-orang Mesir maupun orang-orang Israel yang melanggar atau tidak mematuhi hukum-hukum Tuhan. Beberapa peristiwa bencana non-alam berupa penyakit sampar atau tulah, yang dicatat dalam Alkitab mengandung makna khusus yang Allah ingin nyatakan kepada manusia pada masa itu, bahwa:

### a. Hukuman Allah kepada Manusia

Di dalam Perjanjian Lama Tuhan menghajar bangsa Israel dengan tulah, jika bangsa itu tidak taat dalam menjalankan perintah-perintah-Nya atau memberontak kepada-Nya. Tapi jika bangsa Israel menyesali dosa-dosanya dan berbalik kepada Tuhan maka akan diampuninya dan berdamai dengan bangsa itu, (2 Samuel 24:1-25). Penyakit sampar atau tulah dipakai dalam arti yang umum di Keluaran 7-10, ketika menyebutkan kesukaran-kesukaran yang ditimpahkan Allah kepada bangsa Mesir. Wabah berupa penyakit sampar atau tulah yang menimpah orang Israel tiga kali sementara mereka mengembara di padang gurun. *Pertama*, Ketika mereka makan daging burung puyuh yang dikirim oleh Allah untuk memuaskan keinginan mereka akan daging (Bilangan 11:33). *Kedua*, sebuah "tulah" menuntut nyawa para pengintai yang mengecilkan hati orang Israel sehingga mereka tak berani memasuki negeri perjanjian (Bilangan 14:37). Wabah *Ketiga* datang sebagai hukuman Allah atas orang Israel. Harun menghentikan "tulah" ini dengan mempersembahkan ukupan kepada Allah (Bilangan 16:46-47). Pada suatu peristiwa lain, Pinehas menyelamatkan orang Israel dari tulah dengan membunuh seorang anak laki-laki yang membawa seorang perempuan Median di tengah-tengah mereka. Meskipun demikina, 24.000 orang telah

---

<sup>15</sup> Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses, 22 April 2020.

<sup>16</sup> Bahasa.



mati (Keluaran 25:8-9).<sup>17</sup> Melalui pernyataan ini terlihat bahwa Tuhan menghukum baik bangsa Mesir maupun bangsa Israel dengan wabah penyakit sampar yang berarti pengrusakan. Wabah penyakit sampar atau tulah yang dipakai secara menyeluruh sebagai hukuman dari Allah yang mendatangkan kematian.

Wabah penyakit sampar atau tulah ditimpahkan Allah kepada bangsa Mesir dan juga bangsa Israel sebagai hukuman, ketika Firaun raja Mesir tidak melepaskan bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, maka Allah menulahnya dengan kesepuluh yang dikenal dengan istilah sepuluh tulah di tanah Mesir (Keluaran 7:14-11:10). Selain itu, Allah menulahi Allah bangsa Israel mulai dari ketika mereka mencobai Allah dengan meragukan pemeliharaan-Nya atas hidup mereka di padang gurun, sehingga Allah menulahi mereka saat makan daging puyuh yang dikirim-Nya, (Bilangan 11:33). Tidak cukup sampai disitu, karena Tuhan menulahi bangsa Israel karena kesepuluh pengintai tanah Kanaan yang kembali dengan membawa berita yang mengecilkan hati bangsa itu untuk memasuki dan merebut tanah perjanjian (Bilangan 14:37). Bahkan Allah menulahi bangsa Israel karena pemberontakan Korah, Datan dan Abiram kepada Allah dengan menganggap Musa dan Harun meninggikan diri atas umat Israel (Bilangan 16:1-50). Lalu Musa meminta kepada Harun menghentikan “tulah” ini dengan mempersembahkan ukupan kepada Allah (Bilangan 16:46-47). Jadi penyakit sampar dan tulah, mengacu kepada penderitaan berupa penyakit yang mewabah yang dipakai Allah untuk menghukum bangsa Israel karena ketidaktaatannya kepada Allah.

b. Allah hadir dalam setiap bencana

Tuhan menyatakan kehadiran-Nya ditengah-tengah umat-Nya dengan berbagai cara. Salah satu cara-Nya ialah melalui bencana non-alam berupa penyakit sampar atau tulah, seperti kesepuluh tulah di tanah Mesir yang identik dengan covid-19 pada masa kini.

Sembilan tulah yang pertama jelas termasuk dalam tiga kelompok dengan masing-masing tiga tulah. Tulah pertama dan kedua, ketiga dan keempat, kelima, tujuh dan delapan diberitakan kepada Firaun sebelum terjadi, tetapi tulah ketiga, keenam dan kesembilan terjadi tanda peringatan sebelumnya. Tiga tulah pertama melandah Israel dan Mesir, sebab kedua bangsa itu harus mempelajari sesuatu. Dua kelompok terakhir hanya menimpa Mesir saja agar mereka mengetahui bahwa Allah yang melindungi Israel juga merupakan Allah orang Mesir (Keluaran 8:22) dan Ia lebih besar dari semua allah yang lain (Keluaran 9:14). Tulah-tulah itu makin lama makin berat, dengan tiga tulah terakhir nyaris melumpuhkan negeri itu.<sup>18</sup> Saat Tuhan hendak menulahi bangsa Mesir dengan kesepuluh tulah, Tuhan berfirman kepada Musa bahwa jika Firaun raja Mesir itu tidak mendengarkan Musa maka Tuhan akan mengacungkan tangan-Nya untuk membawa umat-Nya keluar dari Mesir dan supaya orang Mesir tahu

---

<sup>17</sup> Jr J.I. Packer, Merrill C. Tenney dan William White, *Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac -2* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 954-955.

<sup>18</sup> Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wyciffe Volumen 1* (Malang: Gandum Mas, 2007), 170.

bahwa Tuhan yang membawa umat-Nya keluar (Keluaran 7:1-5). Jadi melalui peristiwa kesepuluh tula di tanah Mesir Tuhan memperkenalkan diri-Nya kepada orang-orang Mesir dan juga orang-orang Israel.

Tulah-tulah yang melaluinya Allah menunjukkan diri-Nya kepada Israel dan Mesir di dalam Alkitab dikemukakan dengan berbagai istilah: *maggepa*, “pukulan mematikan” (Keluaran 19:14), dipakai di dalam I Samuel 4:17 untuk kekalahan besar dalam pertempuran; *nega*, “sentuhan atau pukulan berat” (Keluaran 11:1), dipakai dalam kitab Imamat pasal 13 dan 14 untuk serangan penyakit kusta; *negep* (Keluaran 12:13), mirip dengan *maggepa*, hanya dipakai untuk tula kesepuluh saja, dan pada umumnya merupakan sebuah malapetaka yang diturunkan Allah sebagai penghukuman (Yosua 22:17). Melalui pukulan-pukulan yang mengerikan ini, bangsa itu akan dibuat sadar bahwa “Akulah Tuhan.”<sup>19</sup> Melalui tula-tula Allah hadir memukul dan mematikan bangsa Mesir, supaya bangsa itu tahu bahwa Allahnya bangsa Israel itu hidup dan hadir membelah umat pilihan-Nya. Tula juga berarti sentuhan atau pukulan berat dari Allah kepada umat-Nya saat pertempuran melawan bangsa Filistin dan pada saat itu bangsa Israel kalah dan tabut Allah dirampas serta kedua anak Imam Eli yaitu Hofni dan Pinehas juga tewas (I Samuel 4:1-22). Pada dasarnya tula merupakan salah cara yang dipakai Allah untuk menyatakan keberadaan-Nya atau diri-Nya kepada umat-Nya.

Setiap bencana yang menimpah kehidupan manusia tidak hanya sebagai hukuman dari Tuhan atas dosa dan pemberontakan manusia, tapi juga sebagai proses pembelajaran dari Tuhan agar manusia sadar dan berbalik kepada Tuhan. Tula dan penyakit sampar tidak hanya sebagai hukuman Tuhan bagi manusia, tapi juga sebagai proses pembelajaran bagi bangsa Israel agar taat dalam melakukan perintah-perintah Tuhan dalam kehidupannya sebagai umat Allah.

## **B. Perpektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Covid-19**

Melalu setiap peristiwa-peristiwa alam termasuk bencana alam ataupun non-alam seperti covid-19 merupakan salah satu hal yang melaluinya Tuhan mengajarkan kepada manusia pada umumnya, terkhususnya kepada orang-orang percaya (Kristen) bahwa Diri-Nya adalah pribadi yang hidup dan berdaulat atas seluruh ciptaan-Nya. Namun, hanya orang-orang Kristen yang sungguh-sungguh hidup dalam persekutuan yang harmonis dengan Tuhan yang memahaminya. Melalui Covid - 19, Allah mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk:

### **1. Hidup Mengasihi Allah dan Mengasihi Sesama**

“Kasih” merupakan hukum Kristen yang harus diajarkan dan dipraktikkan supaya menjadi gaya hidup Kristiani dalam mengasihi Allah dan sesamanya. Melalui Covid-19 orang-orang Kristen secara pribadi maupun komunitas-komunitas Kristen mempraktikkan gaya hidup sebagai umat Allah yang mengasihi Allah dan saling

---

<sup>19</sup> Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, 169-170.



mengasihi. Sebab Allah adalah kasih adanya, maka sewajarnya orang-orang Kristen mempraktekan kasih itu didalam kehidupannya sebagai ciri dan bukti umat Allah.

## a. Mengasihi Tuhan

“Allah kasih adanya” (1 Yohanes 4:8) adalah defenisi Alkitab yang paling dikenal tentang Allah. Namun diantara manusia, kasih meliputi beraneka ragam sikap dan tindakan. Digunakan untuk Allah, kasih itu mengandung gagasan yang khas. “Dalam hal ini kasih dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus AnakNya yang tunggal ke dalam dunia ... sebagai pendamai dosa-dosa kita” (1 Yohanes 4:9).<sup>20</sup> Hal mengasihi dimulai oleh Tuhan (Yohanes 15:16), sehingga jika kita mengasihi Tuhan itu karena Tuhan sudah terlebih dahulu mengasihi kita. Kasih Allah (kasih Agape) merupakan kasih kepada objek yang tidak layak menerimanya. Misalnya kasih Allah kepada bangsa Israel yang digambarkan dalam kasih (cinta) Hosea kepada istrinya yang tidak setia (Hosea 3:1). Dalam ayat ini, Hosea sebagai gambaran Allah yang begitu setia dan sangat mencintai istrinya sebagai gambaran dari bangsa Israel khususnya, dan seluruh umat manusia pada umumnya.

Mengasihi Allah adalah salah satu aspek terpenting di dalam kehidupan beragama secara umum dan khususnya dalam pertumbuhan rohani seseorang. Semua agama mengajarkan bahwa mengasihi Tuhan merupakan kewajiban pemeluk agama.<sup>21</sup> Tapi kasih yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita adalah kasih Allah yang tidak menuntut balas atau mengasihi sekalipun objeknya tidak layak menerimanya. Salah satu ekspresi kita mengasihi Allah dapat kita perlihatkan melalui mengasihi sesama (Matius 25:42-45). Jadi hal paling realistis dalam kita mengasihi Allah adalah dengan cara mengasihi sesama sebagai tindakan nyata untuk memperlihatkan wujud kasih kita kepada Allah.

## b. Mengasihi sesama

Kata kasih di dalam penelitian ini tidak menyangkut dengan perasaan mengasihi secara emosional atau nafsu birahi, namun suatu tindakan memberi sesuatu yang dimiliki kepada orang-orang yang ada disekitar kita. Mengenai mengasihi sesama, maka Josh McDowell menjelaskan bahwa jika seseorang mengasihi sesama manusia dengan kasih sejati, orang itu tidak akan membunuhnya atau mencuri barang miliknya, bahkan tidak akan berzinah dengannya (Rm. 13:9).<sup>22</sup> Sedangkan kata yang diterjemahkan "sesama" berasal dari kata dalam Bahasa Yunani “plesion” yang berarti seseorang yang dekat (lih. Kis. 7:27). Kata ini berasal dari kata dalam bahasa Ibrani “*rea*” yang berarti seseorang dengan siapa seseorang memiliki sesuatu untuk dilakukan. Orang-orang Yahudi menafsirkan kata itu dalam arti terbatas, berarti sesama Yahudi atau seseorang di komunitas religius yang sama. Mereka secara khusus

---

<sup>20</sup> Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996), 99.

<sup>21</sup> J. Packer, *Knowing God. Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah* (Yogyakarta: Andi, 2008), 150.

<sup>22</sup> Josh McDowell, *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2002), 36.

mengecualikan orang Samaria dan orang bukan Yahudi dari kategori ini.<sup>23</sup> Dalam pengertian dan pemahaman bahwa kasih kepada sesama yang dimaksudkan Yesus Kristus dalam Matius 22:39 adalah tindak memberi (mengasihi) bukan mengasihi dalam pengertian mencintai karena perasaan atau emosional karena nafsu. Mengasihi karena ada sesuatu yang ingin didapatkan (sikap egois). Kasih dalam pengertian memberi sebagai keputusan pribadi dalam mengekspresi gerakan hati untuk menolong atau membantu orang-orang disekitar kita (sesama) seperti kita memberi kepada diri kita sendiri.

Kasih bergembira melihat kebaikan yang ada di dalam diri seseorang dan kasih juga mengharapakan sesuatu yang terbaik terjadi untuk diri orang tersebut (1Kor. 13:5-7). Kasih mengatasi segala perbedaan suku, budaya, dan agama. Ini juga yang menjadi keyakinan Mahatma Gandhi bahwa diskriminasi hanya bisa dihentikan kalau kesadaran manusia ditingkatkan untuk mengenal kekuatan Hukum Kasih dalam semua segi kehidupan.<sup>24</sup> Dalam konteks wabah covid-19 dari perspektif Pendidikan Agama Kristen bahwa melalui moment ini, Tuhan Yesus Kristus ingin mengajarkan kepada umat manusia untuk hidup saling mengasihi bukan karena keinginan untuk memperoleh balasan atau keuntungan dari yang diberikan. Tetapi memberi sebagai upaya mengekspresikan kasih Tuhan Yesus Kristus yang ada didalam kehidupan kita sebagai orang-orang sudah dikasihi dan diselamatkan oleh-Nya.

Secara teologis, cinta kasih merupakan tindakan bebas, mengatasi diri dan mendatangkan kehidupan, dalam kehidupan Allah Tritunggal yang Mahakudus sebagai sumber dan ukurannya. Sasaran kasih yang paling utama adalah Allah, kemudian tertuju pada diri sendiri dan sesama ( bdk. Yoh. 13:34; 1Kor. 13:1).<sup>25</sup> Hidup saling mengasihi merupakan kebebasan mengekspresikan kasih Allah didalam diri manusia untuk menyatakan atau menunjukan kepada sesamanya bahwa Allah telah mengasihi dan menyelamatkan dirinya. Jadi kasih yang tunjukkan orang-orang Kristen didalam diri-Nya kepada sesama, sebagai wujud mengasihi Allah (I Yohanes 4:7-21).

Kasih kepada sesama manusia (Matius 22:39) menyatakan (1). Kasihilah sesama, (2). Seperti mengasihi diri sendiri. Ini berarti ukuran tertinggi kasih kepada sesama ialah kasih kepada diri sendiri. Dalam Yohanes 13:34-35 menyatakan bahwa (1). Ini adalah perintah Tuhan. (2). Dengan mengasihi sesama orang akan tahu bahwa kita adalah murid-murid Tuhan Yesus. Sedangkan I Yohanes 4:20 menyatakan bahwa (1). Siapa yang berkata ia mengasihi Allah. (2). Tetapi yang membenci saudaranya. (3) Ia berbohong. (4). Karena yang kelihatan saja tidak dikasihinya apa lagi Allah yang tidak kelihatan.<sup>26</sup> Melalui Covid-19, Tuhan mengajar kepada semua umat manusia untuk mengkespresikan kasih-Nya kepada sesamanya sebagai bukti bahwa Allah telah

---

<sup>23</sup> Sekolah Tinggi and Teologi Injili, 'HUKUM KASIH : LANDASAN BERSAMA AGAMA-AGAMA Frits Octavianus Tatilu Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia ( STTII ) Jakarta'. Diakses, 24 April 2020.

<sup>24</sup> M. K. Gandhi., *Damai Adalah Satu-Satunya Jalan: Nir-Kekerasan – Suatu Kekuatan Dahsyat* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), 66.

<sup>25</sup> Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, "*Kasih,*" *Dalam Kamus Teologi, Terj. I. Suharyo, Cet-9* (Yogyakarta: Kanasius, 2006).

<sup>26</sup> Chris Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1985), 53.

mengasihinya. Sebab, mengasihi sesama merupakan perintah utama yang diajarkan Tuhan Yesus bagi orang-orang percaya. Melalui mengasihi sesama, kita menjadi saksi yang mengekspresikan kasih Allah didalam kita, untuk orang-orang disekitar kita mengetahui bahwa kita adalah murid-murid Tuhan Yesus Kristus.

Tuhan mengasihi semua umat manusia dengan mengorbankan seluruh eksistensi hidup-Nya melalui Yesus Kristus Putra Tunggal-Nya, karena Tuhan menginginkan semua manusia hidup bersama-Nya untuk selama-lamanya. Pada dasarnya melalui Covid-19, Allah mengajarkan kepada seluruh umat manusia terkhususnya diri kita untuk mengasihi sesamanya, seperti kita mengasihi diri kita sendiri.

## 2. Tuhan mengajarkan kedisiplinan Rohani melalui Covid-19

Disiplin rohani adalah sebuah istilah yang sangat umum karena banyak dibicarakan dalam konteks pembinaan dan pengembangan pelayanan gereja. Walaupun istilah ini sudah sangat umum tetapi disiplin rohani telah menimbulkan pandangan yang berbeda di kalangan pakar disiplin rohani. Dalam bukunya, Flora Slosson Wuellner mengatakan bahwa ia tidak terlalu senang menggunakan istilah-disiplin untuk hal-hal rohani. Karena menurut Wuellner, kata disiplin memberikan konotasi rutin dan mekanis yang tidak sesuai untuk hal-hal spiritualitas.<sup>27</sup> Disiplin rohani sebagai upaya untuk membangun relasi dengan Tuhan yang tidak harus dibatasi oleh ruang atau waktu. Disiplin rohani dibutuhkan membangun relasi kerohanian secara pribadi dengan Tuhan. Realisasi disiplin rohani melalui persekutuan pribadi dengan Tuhan, jadi disiplin rohani merupakan praktek dari ibadah pribadi kepada Tuhan.

Disiplin rohani dipahami sebagai upaya atau sarana untuk menumbuhkan kembangkan sifat karakter serta pola perilaku yang berkaitan dengan kerohanian yang menolong seseorang bertumbuh menuju kepada kedewasaan rohani. Dengan kata lain disiplin rohani adalah sarana untuk mengembangkan kerohanian seseorang yang telah mengalami perubahan oleh Kristus pada saat ia diselamatkan, yang lewat anugerah-Nya membebaskan orang percaya, yang telah mengalami pembaharuan seara holistik, yang diwujudkan lewat perubahan dalam pikiran, perasaan, dan karakter yang secara bertahap menjadi nyata di dalam perilaku nyata. <sup>28</sup> Disiplin rohani merupakan upaya untuk membiasakan diri dalam meneladani gaya hidup Tuhan Yesus. Disiplin rohani dibangun melalui merenungkan Firman Tuhan, berdoa, ibadah, penginjilan, pelayanan, penatalayanan, puasa, dan belajar. Oleh karena itu, disiplin rohani sebagai metode atau media dalam rangka membangun kesalehan hidup.

Di dalam ibadah harus disiplin, karena tujuan ibadah adalah hanya untuk Tuhan Yesus Kristus. Ibadah ialah di mana jemaat sebagai umat Allah berkumpul untuk berbakti kepada Allah dan untuk mendengarkan firman-Nya.<sup>29</sup> Ibadah orang-orang

---

<sup>27</sup> Flora Slosson Wellner, *Gembalakan Gembala-GembalaKu: Penyembuhan dan Pembaharuan Spiritual Bagi Para Pemimpin Kristen*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015), 150.

<sup>28</sup> Sekolah Tinggi Theologi Aletheia, "DISIPLIN ROHANI SEBAGAI PRAKTEK IBADAH PRIBADI Alfius Areng Mutak" Sekolah Tinggi Theologi Aletheia, Lawang - Malang (2015), 1-17. Diakses, 25 April 2020.

<sup>29</sup> J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1986), 2.

(kristen) merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh kedisiplinan hidup, kepada Allah didalam Tuhan Yesus Kristus sang Raja Agung. Agar iman dapat bertumbuh dengan baik harus disiplin rohani, dan haruslah memahami hakikat ibadah dengan baik dan benar. Tuhan Yesus berkata; "Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran," (Yohanes 4:24). Berarti beribadah kepada Allah harus tulus, jujur dan sungguh-sungguh, bukan munafik, pura-pura atau hal negatif lainnya.

Dalam korelasinya dengan covid-19 adalah melalui peristiwa wabah virus yang melanda seluruh dunia saat ini, Tuhan mengajarkan salah satu prinsip hidup yang berhasil ialah hidup yang disiplin. Pemerintah sebagai perpanjangan tangan Tuhan atau wakil Tuhan, berupaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona dengan menginstruksikan kepada masyarakat untuk di rumah saja (stay at home), meliburkan semua kegiatan masyarakat (sekolah-sekolah, kantor-kantor pemerintah dan swasta, kegiatan ibadah dari semua agama), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kalau semua masyarakat taat akan instruksi pemerintah maka penyebaran covid-19 cepat terputus dan akan cepat hilang. Namun, jika masyarakat tidak hidup disiplin, maka masa libur akan diperpanjang, masa PSBB akan diperpanjang. Jadi kedisiplinan dan ketaatan mendatangkan pemulihan dan ketidakdisiplinan dan ketidaktaatan mendatangkan bencana (Yosua 1:1-9).

Melalui covid-19 juga Tuhan mengajarkan kedisiplinan hidup sebagai salah metode yang diterapkan pemerintah untuk membebaskan setiap individu masyarakat dari terpapar virus. Dalam hal ini Tuhan mengajar kepada umat manusia untuk disiplin hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun, disiplin menggunakan masker jika sangat mendesak untuk bepergian. Adapun filosofi menggunakan masker ialah "maskermu menyelamatkanmu dan maskerku menyelamatkanmu." Selain itu juga, segera mandi setelah kembali ke rumah, agar jika tertular virus melalui sentuhan dengan orang yang terpapar virusnya mati. Kedisiplinan hidup dimasyarakat dalam menerapkan pola hidup taat pada aturan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19, sebagai praktek disiplin rohani sebagai ibadah pribadi kepada Allah.

### **C. Peranan gereja dalam menghadapi Covid-19**

Gereja sebagai representative kehadiran Allah di dunia, memiliki peran sebagai pembawa damai bagi umat manusia. Karena itu gereja memiliki tanggungjawab sosial untuk menghadirkan suasana damai dan sukacita bagi setiap korban bencana alam maupun non-alam sebagai bagian dari panggilannya. Dalam konteks ini covid-19 di Indonesia, dan saat ini gereja-gereja dituntut sebagai pelaku pelayanan kristen di negeri ini, untuk meresponi sebagai panggilannya.

Teologi praktis yang menegaskan aspek kepedulian, pengorbanan, dan komunitas kini berperan sangat penting di tengah pandemi *Covid-19*. Sepanjang sejarah wabah, umat Kristiani menunjukkan pengorbanan dan pengabdian kepada sesama, di luar komunitas Kristen sekalipun. Dengan adanya wabah corona, Gereja kini

dituntut untuk kembali menginspirasi dan meredakan kekalutan jemaat.<sup>30</sup> Peran gereja-gereja dalam menangani wabah pandemic seperti Covid-19, merupakan respons gereja terhadap ajaran Yesus yang paling terkenal: “Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka” (Lukas 6:31); “Kasihilah sesamamu manusia seperti mengasihi dirimu sendiri.” (Matius 22:39), atau “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:13). “... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Gereja berperan sebagai penggerak tindakan-tindakan kepedulian terhadap sesama melalui berbagai bantuan dalam menghadapi dampak covid-19 yang sistemik bagi kehidupan manusia seutuhnya.

Para teologi baik akademisi maupun praktika berperan aktif untuk secara intens mengajarkan kepada umat Kristen mengenai penyertaan dan pemeliharaan Allah bagi umat pilihan-Nya dari tanah di Mesir dan penyakit sampar di padang gurun. Dengan demikian, orang-orang Kristen akan semakin teguh imannya dan bersungguh-sungguh berdoa baik secara pribadi maupun dalam persekutuan-persekutuan sesama orang percaya.

## 1. Peran gereja sebagai pembawa damai harus berdoa

Doa sebagai elemen paling utama dalam kehidupan orang-orang percaya. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.<sup>31</sup> Dengan kata lain doa adalah permohonan, permintaan, pujian kepada Tuhan. Doa juga adalah bagian dari persekutuan antara orang percaya dengan Tuhan. Doa sebagai media komunikasi manusia dengan Allah karena melaluinya manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan mengagungkan keberadaan Allah yang transendental.

Secara sederhana, doa dapat didefinisikan sebagai cara bagaimanamanusia menjalin hubungan dengan Allah. Dalam institutio-nya, John Calvin mengatakan bahwa doa adalah suatu penghubung antara manusia dengan Allah. Meski Allah telah memberikan janji-Nya, namun Ia menghendaki umat-Nya memintanya di dalam doa. Selain itu, menurutnya, doa juga menjelaskan betapa lemah umat-Nya dalam menghadapi kehidupan, sehingga mereka perlu terus menerus memohon pertolongan-Nya. Namun, Alkitab tidak hanya mengajarkan kepada umat Tuhan untuk tekun berdoa, melainkan juga memerintahkan agar mereka melakukannya “di dalam Roh Kudus” (*praying in the spirit*). Secara eksplisit, perintah tersebut terdapat dalam Perjanjian Baru, yakni Efesus 6:18 dan Yudas 1:20.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup><https://www.matamatapolitik.com/gereja-dan-corona-tradisi-kristen-tangani-wabah-selama-ribuan-tahun-historical/>. Diakses, 26 April 2020.

<sup>31</sup> Bahasa.

<sup>32</sup> Liem Sien Liong, ‘Studi Teologis Tentang “Berdoa Di Dalam Roh Kudus” Menurut Perjanjian Baru Dan Penerapannya Bagi Kehidupan Doa Orang Percaya’, 2. Oktober (2008), 173–89. Diakses, 27 April 2020.

Berdasarkan perspektif Alkitab paling sedikitnya ada empat unsur utama dalam doa orang percaya yaitu:

- a) Ada unsur pujian kepada Allah (Mazmur 95:6).
- b) Ada unsur pengakuan dosa (Mazmur 32:5).
- c) Ada unsur pengucapan syukur kepada Allah atas berkat-berkat dan pertolongan-Nya (Filipi 4:6).
- d) Ada unsur permintaan permohonan (1 Timotius 2:1).

John Wesley pernah berkata bahwa Allah tidak melakukan apa-apa kecuali sebagai jawaban atas doa. Oleh karena itu, John Wesley berdoa dua jam setiap hari. Mengapa doa itu menjadi penting karena doa membawa kita ke garis depan kehidupan rohani. William Carey sebagaimana dikutip R. Foster mengatakan, Doa-doa yang rahasia, yang sungguh-sungguh, dan penuh percaya – adalah sumber semua kesalehan pribadi.<sup>33</sup> Oleh karena itu di sini terlihat jelas betapa pentingnya disiplin berdoa dalam kehidupan orang percaya, karena dengan semakin disiplin doa dikembangkan maka, Semakin dekat kita dengan hati Allah, semakin kita melihat kebutuhan kita dan semakin kita menginginkan untuk menjadi seperti Kristus.

Dalam konteks covid-19, orang percaya berdoa untuk memohon pengampunan dosa yang mungkin karenanya dunia ditulahi dengan covid-19. Berdoa juga untuk memohon agar Tuhan meluput dan memberhentikan wabah covid-19 ini dari bangsa Indonesia. Berdoa merupakan tanggung jawab orang-orang dalam panggilannya sebagai imam yang rajani untuk memohon kepada Tuhan agar melidungi seluruh bangsa Indonesia terkhusus para tenaga medis sebagai garda terdepan dalam melawan covid 19. Memohon hikmad bagi pemerintah dalam upaya-upaya menangani dan menanggulangi sampai mengakhirinya penyebaran covid-19 di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 2. Peran gereja sebagai pembawa damai

Kepedulian gereja terhadap para korban bencana didasarkan pada penyelamatan Allah kepada manusia berdosa. Dalam catatan Perjanjian Lama, Bangsa Israel mengenal Allah sebagai Allah yang membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir. Di bawah kepemimpinan Musa, bangsa yang tertindas ini memperoleh kembali kemerdekaan mereka. Karena kuasa Allah yang sudah membebaskan mereka, maka Allah memerintahkan umat-Nya untuk menyatakan keadilan-Nya, yaitu perhatian khusus kepada orang-orang yang lemah dan miskin, yaitu orang-orang yang tidak memiliki sumber-sumber yang menjadi kebutuhannya dalam hidup dan tidak mudah bagi mereka untuk meraih itu.<sup>34</sup> Dalam hal ini, Allah sangat membela orang-orang yang tertindas dan lemah termasuk orang-orang yang terpapar covid-19, dengan mengingatkan Allah menolong bangsa Israel, yang dihadapan Allah sebenarnya mereka tidak layak ditolong, namun karena kemurahan Allah, mereka dapat menerima

---

<sup>33</sup>Foster. *Tertib Rohani Sudahkan Anda Menapakinya?*, p.55.

<sup>34</sup>A. Noordegraaf, *Teologi Dalam Perspektif Reformasi: Orientasi Diakonia Gereja*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 57.



apa yang ada pada mereka. (Ulangan 10:17-19; 24:17-22; 26;11; Imaamat 19:33,34; Mazmur. 103:6).<sup>7</sup>

Allah sangat memperhatikan orang tertindas di tengah umatNya. Orang tertindas yaitu orang-orang butuh pertolongan karena tertimpah bencana seperti covid-19. Tindakan Allah terhadap orang-orang tertindas sebagai dasar bagi gereja terhadap orang-orang tertindas termasuk covid-19 sebagai wujud nyata dari solidaritas gereja secara nyata sebagai umat Allah.

Dalam Perjanjian Baru, pelayanan diakonia sebagai *action* gereja dalam memperhatikan orang-orang tertindas atau yang benar-benar membutuhkan pertolongan. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus mengecam sikap egoisme yang serakah juga mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan orang lain yang butuh makan dan minum yang layak (I Korintus 11:27,29). Cara hidup yang egois dapat memecahbelah gereja Tuhan. Rasul Paulus memperingatkan jemaat Tuhan di Korintus saling memperhatikan terutama jemaat butuh pelayanan kasih atau diakonia. Dalam konteks dunia saat ini dilanda wabah covid-19, gereja harus memperhatikan dan melayani jemaat Tuhan dan orang lain yang benar-benar membutuhkan pelayanan kasih.

## Kesimpulan

Teologi kebencanaan merupakan salah satu cara Allah menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya. Sejak zaman Perjanjian Lama Allah menyatakan diri-Nya kepada bangsa Isreal umat pilihan-Nya dengan berbagai cara, dan salah satunya ialah melalui penyakit sampar dan tulah. Melalui penyakit sampar dan tulah, Allah menghukum dan sekaligus mengajarkan bangsa Israel umat pilihan-Nya agar hidup taat dan disiplin didalam melakukan perintah-perintah-Nya. Karena itu, jika umat Allah taat dan disiplin dalam melakukan perintah-perintah-Nya diberkati, namun sebaliknya umat Allah tidak hidup taat dan disiplin dihukum Allah. Salah satu, bentuk hukumannya melalui penyakit sampar atau tulah. Jadi dalam teologi kebencanaan, Covid-19 merupakan cara Allah menyatakan diri-Nya kepada umat manusia zaman ini bahwa Allah itu ada dan berdaulat dalam kemahakuasaan-Nya atas alam semesta ciptaan-Nya.

Melalui Covid-19, Allah mengingatkan dan mengajarkan umat manusia pada umumnya dan terkhususnya orang Kristen zaman ini, untuk hidup mengasihi Allah dan sesamanya. Hukum kasih dalam kehidupan Kristen terdiri dari dua, yaitu (1). Mengasihi Allah dan (2). Mengasihi sesama. Jika umat manusia mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap kekuatan dan segenap akal budi, maka aplikasinya adalah mengasihi sesamanya seperti mengasihi dirinya sendiri. Melalui covid-19, kasih Allah diaplikasikan dengan saling mengasihi antar sesama umat manusia.

Peran gereja dalam mengatasi Covid-19 sebagai bencana non-alam ialah gereja berdoa sebagai ekspresi awal dalam penganannya. Karena doa merupakan ekspresi iman kepada Allah yang berdaulat atas ciptaan-Nya. Gereja berdoa karena gereja percaya bahwa covid-19 merupakan penyakit sampar dan tulah di zaman ini yang pakai Allah untuk menghukum dan mengajarkan seluruh umat manusia bahwa Diri-

Nya ada dan berdaulat atas seluruh ciptaan-Nya. Oleh karena itu, gereja berdoa agar Allah mengampuni dan melewati covid-19 dari umat manusia. Selain berdoa, gereja juga menyatakan perannya sebagai pembawa damai, melalui berbagai tindakan sosial dengan memberi berbagai bantuan baik kepada rumah-rumah saki, kelompok-kelompok masyarakat untuk meringankan beban sebagai dampak dari covid-19.

## Referensi

- Abineno, J.L. Ch; G.A. Noordegraaf, *Teologi Dalam Perspektif Reformasi: Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011
- Abineno, J. L. Ch., *Gereja Dan Ibadah*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1986
- Aletheia, Theologi, 'Theologi Aletheia', 17.8 (2015), 1-17
- Bahasa, Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2011
- Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wyciffe Volumen 1*. Malang: Gandum Mas.
- Chris Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1985
- Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, "Kasih," *Dalam Kamus Teologi, Terj. I. Suharyo, Cet-9*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- J.I. Packer, Merrill C. Tenney dan William White, Jr, *Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac -2*. Malang: Gandum Mas.
- M. K. Gandhi., *Damai Adalah Satu-Satunya Jalan: Nir-Kekerasan – Suatu Kekuatan Dahsyat*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- McDowell, Josh, *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Packer, J., *Knowing God. Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Perjanjian, Menurut, and Baru Dan, 'Studi Teologis Tentang "Berdoa Di Dalam Roh Kudus" Menurut Perjanjian Baru Dan Penerapannya Bagi Kehidupan Doa Orang Percaya', 2.Oktober (2008), 173-89
- Tinggi, Sekolah, and Teologi Injili, *HUKUM KASIH : LANDASAN BERSAMA AGAMA-AGAMA Frits Octavianus Tatilu Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia ( STTII ) Jakarta*
- Foster. Tertib Rohani Sudahkan Anda Menapakinya?, p.55.
- F. Pfeiffer Charles dan F. Harrison Everett, *Tafsiran Alkitab Wyciffe Volumen 1* Malang: Gandum Mas, 2007.
- Gandhi M. K., *Damai adalah Satu-satunya Jalan: Nir-kekerasan – Suatu Kekuatan Dahsyat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Milne Bruce, *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996.
- McDowell Josh, *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Noordegraaf A., *Teologi dalam Perspektif Reformasi: Orientasi* Packer J.I., C. Tenney Merrill dan White, Jr, William *Ensiklopedi Fakta Alkitab Bible Almanac -2*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- O'Collins Gerald dan G. Farrugia Edward, "Kasih," dalam *Kamus Teologi*, terj. I. Suharyo, cet-9. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

- Octavianus Tatilu Frits, *HUKUM KASIH: LANDASAN BERSAMA AGAMA-AGAMA*, (Jurnal SOCIETAS DEI, Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2017, ISSN 2407-0556), Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII). Diakses, 24 April 2020.
- Packer, *Knowing God. Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v. "bencana."
- Kamus Besar Bahasa Indonesia offline. Diakses, 22 April 2020.
- <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>. Diakses, 22 April 2020
- <https://www.liputan6.com/global/read/4230408/pandemi-corona-covid-19-belum-usai-bencana-alam-diprediksi-melanda-asia>. Diakses, 22 April 2020.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4228524/sibiru-biru-deli-serdang-diterjang-banjir-bandang-seorang-warga-ditemukan-tewas>. Diakses, 22 April 2020.
- <https://www.tagar.id/pengertian-corona-vs-covid19>. Diakses, 22 April 2020
- <https://www.rasio.co/dampak-covid-19-bagi-masyarakat/>. Diakses, 22/April 2020
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/22/104546523/update-corona-22-april-257-juta-orang-terinfeksi-701540-sembuh>. Diakses, 22 April 2020
- <http://www.kamusbesar.com/38643/surrealisme>
- <https://nasional.tempo.co/read/1332227/polri-prediksi-angka-kriminalitas-naik-saat-pandemi-covid-19>. Diakses, 22 April 2020
- <https://jambione.com/read/2020/04/13/10244/kriminalitas-meningkat-efek-corona>. Diakses, 22 April 2020